

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peranan seni budaya sangat penting dan perlu penanganan yang mendalam didunia pendidikan. Seni budaya merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang kesenian. Pembelajaran seni budaya biasanya juga dikaitkan dengan masing-masing kebudayaan daerah. Salah satu bidang yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya adalah seni tari. Seni tari ini terbagi atas beberapa materi yang diajarkan yaitu, Dasar-dasar Tari, Tari Tradisi, Tari Bentuk dan Kreativitas Tari. Materi-materi ini diajarkan dengan pendekatan maupun metode yang berbeda-beda.

Beberapa sekolah menengah pertama dikabupaten Gorontalo, dalam pembelajaran kreativitas tari menggunakan cara yang berbeda-beda dalam penyajian materi tersebut. Ekplorasi alam digunakan oleh SMP Negeri 1 Limboto dalam menyajikan materi ini, kemudian di SMP Negeri 1 Limboto Barat menggunakan pengamatan bentuk benda dan di SMP Negeri 3 Telaga Biru menggunakan imajinasi untuk mencapai materi tersebut. Sekolah Menengah Pertama yang juga melaksanakan pembelajaran kreativitas tari adalah SMP Negeri 2 Telaga Biru. Hal ini yang melatar belakangi peneliti dalam memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Selain sekolah tersebut pada semester ini pembelajarannya adalah kreativitas tari, juga didukung oleh siswa-siswa yang telah mengetahui bahkan mempraktekkan beberapa tari bentuk, sehingga mempermudah peneliti dalam menerapkan metode yang ditawarkan.

Kompetensi dasar untuk semester ini, yang menjadi capaian bagi siswa SMP Negeri 2 Telaga Biru khususnya kelas VIII-1 adalah menggelar pertunjukan karya seni tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok dikelas atau sekolah. Indikator capaian

dari kompetensi dasar tersebut adalah mendemonstrasikan tari kreasi yang dipilih, yaitu dapat berupa tari bentuk atau tari garapan baru sesuai dengan pilihan dari siswa. Berbeda dengan sekolah yang lain, SMP Negeri 2 Telaga Biru menggunakan metode diskusi dalam mencapai standar kompetensi diatas untuk materi kreativitas tari.

Kreativitas tari merupakan materi yang dapat merangsang dan memicu kreativitas dari siswa itu sendiri. Sekarang ini seiring perkembangan jaman dan disesuaikan dengan karakteristik dari siswa maka perlu adanya menanamkan kepada para siswa akan pentingnya tetap menjaga kebudayaan lokal diantara maraknya budaya populer yang berkembang dimasyarakat. Kreativitas seperti inilah yang perlu ditanamkan terhadap peserta didik, Yang nantinya dapat dituangkan oleh mereka dalam sebuah karya cipta yang terbentuk dari kreativitas tersebut. Karya cipta yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa dapat berkreasi dalam membuat sebuah karya khususnya tari.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap pembelajaran kreativitas tari diatas, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mencapai standar kompetensi siswa. Metode eksplorasi alam, pengamatan bentuk, dan imajinasi, siswa SMP umumnya dapat mengembangkan kreativitas tari dengan menyatu bersama alam. Motif-motif gerak siswa belum terlihat jelas karena kurangnya pengalaman siswa dalam mencipta kreasi tari. Sebagian besar siswa bahkan belum pernah menciptakan kreasi tari, sehingga bentuk-bentuk ataupun motif-motif yang mereka dapatkan tidak begitu sempurna. Pengetahuan tari yang mereka ketahui masih sedikit, dan terbatasnya materi tari, baik itu tari bentuk atau tari kreasi yang diajarkan oleh guru masih terbatas, sehingga permasalahan tersebut diatas terjadi.

Menurut pendapat Sumandi Subrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang mengatakan bahwa, Siswa SMP belum bisa dilepas begitu saja karena mereka tidak dapat mengetahui atau memprediksikan kelanjutan setelah eksplorasi tersebut tanpa pendampingan dari guru. Karakteristik siswa SMP umumnya yang berusia antara 13-15 tahun belum begitu

memahami akan pengetahuan tari, baik itu dari segi motif, frase dan lainnya yang merupakan unsur pembentuk tari (2010:28-30). Selain itu juga keterbatasan kosakata gerak, ketidaktahuan proses menata tari juga menjadi kendala bagi siswa dalam membuat karya tari, tanpa arahan yang berkelanjutan dari guru setelah diinstruksikan misalnya dengan eksplorasi alam. Oleh karena itu metode tersebut diatas mengalami kesulitan dalam mewujudkan indikator capaian siswa menghasilkan kreativitas tari.

Abdurahim Labantu selaku guru pengajar seni budaya di SMP Negeri 2 Telaga Biru mengatakan bahwa, kompetensi dasar dalam pengajaran tari kurang tercapai, siswa tidak berhasil membuat kreasi tari, dikarenakan pengetahuan tari oleh siswa yang masih sedikit, siswa belum mendapatkan bentuk-bentuk yang jelas. Penyajian materi disekolah tersebut dengan menggunakan metode diskusi dapat dinilai pasif. Materi kreativitas membutuhkan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pembelajaran yang aktif. Apabila hanya berasumsi melalui diskusi tanpa praktek maka pembelajaran kreativitas tersebut tidak efektif. Memerlukan referensi pendukung dalam mencapai materi, apalagi yang berkaitan dengan sebuah kreativitas. Referensi dapat berupa video-video tari, buku-buku penunjang kreativitas tari atau melihat secara langsung pertunjukan pagelaran tari.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah metode alternatif pembelajaran kreativitas tari dikelas VIII-1 SMP Negeri 2 Telaga Biru yakni dengan pengembangan motif gerak tari. Motif adalah sebuah gerak yang mengacu pada rangsang yang didapatkan (Smith 1985:36). Motif-motif tari yang diberikan kepada siswa sebagai rangsang kinestetik akan dikembangkan melalui eksplorasi dari segi ruang, tenaga dan waktu sehingga menghasilkan pengembangannya atau sub-sub motif. Rangsang kinestetik adalah rangsang yang didapatkan dari penyusunan tari berdasarkan gerak itu sendiri (Smith 1985:22). Peneliti memilih salah satu tarian yang ada dan kemudian mengambil beberapa motif sederhana dalam tarian tersebut untuk dikembangkan. Tari yang dipilih dalam penelitian

ini adalah tari *motiheluma*, yang merupakan tari kreasi baru. Pemilihan tari ini karena memiliki motif-motif sederhana yang dapat diterapkan dalam siswa SMP.

Tari *motiheluma* merupakan hasil karya dari peneliti sendiri. Tari ini bertemakan tentang kebersamaan, dengan maksud mengajak masyarakat Gorontalo untuk sama-sama tetap melestarikan budaya Gorontalo. Ditengah-tengah maraknya budaya-budaya populer yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat gorontalo. Tari *motiheluma* diciptakan pada tahun 2012 dengan 5 penari yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki, yang kemudian dipentaskan pertama kali pada Pagelaran Tari Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo. Tarian ini telah beberapa kali dipentaskan, diantaranya pada pemilihan Putra-Putri Pariwisata Provinsi Gorontalo dan pada ulang tahun Universitas Negeri Gorontalo yang ke-49. Tari ini merupakan tari kreasi baru, yaitu mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan ekspresi yang tidak berpijak pada pola tradisi sebelumnya akan tetapi dasar dari tarian ini adalah tradisi. Motif-motif yang ada dalam tarian ini adalah hasil dari berprosesnya peneliti dengan alam sekitar dan berdasarkan pengalaman peneliti yang telah beberapa kali menari tari tradisi dari daerah Gorontalo.

Motif-motifnya memiliki makna masing-masing sehingga juga mudah untuk dipelajari. Penciptaan ini pula telah melewati proses yang berkelanjutan dari mulai koreografi tari sampai dengan tari kelompok yang semua prosesnya telah dilewati oleh peneliti sendiri.

Peneliti ingin menerapkan kembali proses ini kepada siswa dengan memberikan alternatif pengembangan motif gerak tari *motiheluma* sebagai metode pembelajaran kreativitas tari dikelas VIII-1 SMP Negeri 2 Telaga Biru. Motif-motif yang akan diberikan berjumlah 5 motif yaitu, *art mendak*, *art zig-zag*, *art jinjit*, *jalan zig –zag* dan *art tereretet*. Kelima motif tersebut merupakan motif dari tari *motiheluma* yang dianggap mudah oleh peneliti dan dapat dikembangkan oleh siswa.

Siswa akan mengembangkan motif tersebut yang kemudian akan dirangkai menjadi sebuah tarian sederhana dengan durasi waktu yang tidak di tentukan harus mencapai sama seperti durasi tari *motiheluma* itu sendiri. Kegiatan siswa dalam mengembangkan motif sampai dengan merangkai gerak menjadi satu tarian baru, itulah yang menjadi kreativitas siswa dan merupakan tujuan utama dalam penelitian ini.

Melalui pengembangan motif gerak tari *motiheluma*, maka siswa diharapkan dapat lebih mudah mencapai standar kompetensi yang ada. Siswa lebih dapat terarah dengan pendampingan dari guru setiap tahap pertahap. Guru mengintruksikan secara berkelanjutan setiap tahapan yang telah selesai dilaksanakan oleh siswa yang dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya lagi. Instruksi tersebut mempermudah siswa dalam berkreaitivitas tari, sehingga indikator capaian akan tercapai dengan materi kreativitas tari yang disajikan dengan memberikan terlebih dahulu beberapa motif dari tari *motiheluma*. Motif tersebut dikembangkan oleh siswa, hasil pengembangan motif dirangkai menjadi beberapa gerakan yang dapat dijadikan satu tarian dengan memberikan komposisi tari didalamnya sehingga menjadi satu tarian sederhana yang diciptakan oleh kreativitas siswa yang kemudian dapat didemonstrasikan didepan kelas secara individu atau berkelompok.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pengembangan motif gerak tari *motiheluma* sebagai metode pembelajaran kreativitas tari dikelas VIII-1 SMP Negeri 2 Telaga Biru?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah memicu kreativitas siswa dan juga menerapkan metode pembelajaran baru terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran tari, sehingga siswa dapat mendemonstrasikan tari kreasi baru yang sederhana didepan kelas.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemacu kreativitas siswa dalam menambah pembendaharaan gerak tari. Bagi guru di SMP Negeri 2 Telaga Biru penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh metode pembelajaran baru khususnya tari.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : Pendahuluan. Berisi tentang latar masalah, rumusan masalah, tujuan

Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Berisi tentang teori-teori sebagai pendukung penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, meliputi metode penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, tehnik pengambilan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan studi pustaka, tes kemampuan, dokumentasi dan angket. Selain itu juga dilampirkan data dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, serta teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terakhir tahap-tahap penelitian yakni pencarian judul dan

objek penyusunan proposal dan seminar proposal, pembimbingan laporan, ujian akhir, terakhir adalah rencana dan jadwal penelitian.

Bab IV : Pembahasan.

Bab V : Penutup. Berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan saran serta harapan penelitian ke depan.